

## PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI KORELASI ANTARA SENSE OF HUMOR DOSEN DENGAN KOPETENSI MENGAJAR BAHASA PEMROGRAMAN KOMPUTER

Hari Agung Budijanto<sup>1</sup>, Regnata Revi Fayola<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Widya Pratama Jl. Patriot 25 Pekalongan 51114

<sup>2</sup> Jurusan Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Widya Pratama Jl. Patriot 25 Pekalongan 51114  
e-mail : hari\_ab@yahoo.co.id

### Abstrak

Sistem pendidikan memegang peranan sangat penting dalam mencetak generasi yang handal. Sehingga perlu adanya perhatian serius dari segala pihak untuk meningkatkan, menyeimbangkan, dan mengembangkan mutu dan kualitas pendidikan. Tingkat keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor yang mendukung, salah satunya adalah kompetensi mengajar dosen. Kompetensi mengajar meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki dosen tersebut. Salah satu unsur kompetensi mengajar adalah kemampuan *sense of humor*. Melalui kemampuan *sense of humor* ini diharapkan dosen mampu mengelola pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga menghasilkan persepsi positif. Tujuan penelitian ini adalah ingin menganalisis korelasi antara *sense of humor* dosen dengan kompetensi mengajar ditinjau dari persepsi mahasiswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah *sense of humor* dan variabel terikatnya adalah kompetensi mengajar ditinjau dari persepsi mahasiswa. *Sense of humor* diukur menggunakan skala *Multidimensional Sense of Humor Scale (MSHS)* yang diciptakan oleh Thorson dan Powell. Sedangkan pengukuran kompetensi mengajar ditinjau dari persepsi mahasiswa dilakukan melalui rekapitulasi *quesioner* yang mengaitkan antara kompetensi dan aspek *sense of humor* dari tiap – tiap dosen. Setelah dilakukan uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis, kemudian barulah dapat ditentukan signifikansi tingkat korelasi *sense of humor* dosen dengan kompetensi mengajar ditinjau dari persepsi mahasiswa.

**Kata kunci:** *Sense of Humor, Kompetensi Mengajar, Multidimensional Sense of Humor Scale (MSHS)*

### 1. PENDAHULUAN

Sebagai pendidik profesional dosen mempunyai tanggung jawab yang besar dalam hal mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi mahasiswa. Tantangan bagi seorang dosen adalah tercapainya kegiatan belajar mengajar yang kondusif, oleh karenanya diperlukan kompetensi dalam mengajar.

Menurut Yamin dan Maisah (2010:1), istilah *competencies, competence, dan competent* diterjemahkan sebagai kompetensi, kecakapan, dan keberdayaan merujuk pada keadaan atau kualitas mampu dan sesuai. Sedangkan menurut Sagala (2009:23), kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan.

Salah satu unsur dari kompetensi mengajar adalah kemampuan *sense of humor* dosen. *Sense of Humor* adalah sesuatu yang bersifat universal yaitu konsep dari berbagai bidang yang mempunyai banyak definisi. *The American Heritage Dictionary* mendefinisikan *sense of humor* sebagai kemampuan untuk mengamati, menikmati, atau mengekspresikan apa yang lucu (Apte, 2002).

Selanjutnya Martin (2001), mendefinisikan *sense of humor* sebagai kebiasaan individu yang berbeda beda pada setiap perilaku, pengalaman, perasaan, kesenangan, sikap, kemampuan untuk menghubungkan sesuatu hal dengan kesenangan, tertawa, bercanda, dan sebagainya.

Peningkatan kompetensi mengajar dosen merupakan suatu hal yang harus menjadi pusat perhatian, agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien. Melalui kemampuan *sense of humor* diharapkan dosen mampu mengelola pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mahasiswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan serius.

Agar mahasiswa tertarik dan termotivasi perlu adanya persepsi positif dari mahasiswa terhadap materi Kuliah yang disampaikan oleh dosen. Persepsi merupakan suatu proses penafsiran seseorang terhadap sesuatu yang dilihatnya dengan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usaha memberikan makna tertentu kepada lingkungannya. Dalam segala bidang seseorang harus memiliki persepsi yang positif, agar hasil dari persepsi tersebut dapat didaya gunakan untuk energi yang positif juga.

Menurut Bimo Walgito (2002), bahwa persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian, terhadap stimulus yang diterima oleh indera sehingga merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu. Sedangkan menurut Thoha (1999), persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan atau penciuman.

Sehingga persepsi mahasiswa adalah suatu proses yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memberikan suatu interpretasi/ penilaian terhadap objek dengan menggunakan penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan atau penciuman.

Hal ini tentunya menjadi latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian mengenai adakah Korelasi antara *Sense of Humor* Dosen terhadap Kompetensi Mengajar Mata Kuliah Pemrograman Komputer ditinjau dari persepsi mahasiswa. Dengan pendekatan kuantitatif-korelatif, metode penelitian ini akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

## 2. METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian survey, observasi dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuesioner) yang disebar kepada obyek penelitian yaitu Dosen-Dosen dan Mahasiswa Mahasiswi yang ada di beberapa Perguruan Tinggi Pekalongan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif inferensial korelasional. Data yang diperoleh bersifat cross sectional dengan pengambilan langsung pada obyek penelitian (sampel) dan dianalisis dengan metode statistik.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah *sense of humor* dan variabel terikatnya adalah persepsi mahasiswa. *Sense of humor* diukur menggunakan skala Multidimensional *Sense of Humor Scale* (MSHS) yang ditawarkan oleh Thorson & Powell pada tahun 1993 (dalam Latifa, 2002) melalui kuisioner yang disebar ke dosen STMIK Widya Pratama. Sedangkan persepsi mahasiswa diukur dengan menggunakan skala yang dibuat oleh peneliti sendiri. Cara pengukuran persepsi mahasiswa dilakukan melalui kuisioner yang dibuat peneliti melalui pertanyaan-pertanyaan seputar aspek persepsi mahasiswa terhadap dosen yang memiliki *sense of humor*.

Populasi dalam penelitian ini adalah Dosen dan Mahasiswa beberapa Perguruan Tinggi yang ada di Pekalongan. Metode pengambilan data dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling* dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi *sample*. Jumlah *sample* yang diambil sebanyak 50 Dosen dan 100 orang mahasiswa.

Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi merupakan syarat yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian terhadap nilai korelasi antara skala *sense of humor* dosen terhadap persepsi mahasiswa. Uji asumsi dilakukan dengan menggunakan program SPSS 13.0 for Windows.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel penelitian yang ada, yaitu variabel *sense of humor* dan variabel persepsi mahasiswa, telah terdistribusi secara normal. Uji normalitas terhadap variabel *sense of humor* dan variabel persepsi mahasiswa dilakukan dengan teknik One Sample Kosmogorov-Smirnov Test dalam program komputer SPSS 13.0 for Windows.

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah hubungan antar variabel dalam hal ini variabel *sense of humor* dan variabel persepsi mahasiswa mengikuti garis linear atau tidak. Uji linearitas yang dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 13.0 for Windows.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment dari program komputer SPSS 16.0 for Windows.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang nampak pada tabel 1 mengenai analisis komponen utama yang terkait dengan empat faktor dimensi bebas, menunjukkan nilai 60.91% dari keseluruhan varian.

**Tabel 1. Faktor penentu untuk analisis komponen utama dari kuesioner MSHS**

Urutan Pertanyaan	Kuesioner	Faktor				
		I	I	I	I	I
24	Saya percaya diri ketika saya dapat membuat orang lain tertawa	66	.	.	.	.
5	Orang lain mengatakan bahwa saya suka mengatakan hal – hal yang lucu	81	.	.	.	.
9	Saya kadang mencandai teman dengan sesuatu yang lucu	82	.	.	.	.
12	Saya dapat mengatakan suatu hal dengan membuatnya menjadi lucu sehingga orang – orang tertawa ketika mendengarnya	74	.	.	.	.
17	Saya menganggap bahwa saya adalah sesuatu yang lucu begitu juga menurut teman – teman saya	77	.	.	.	.
23	Perkataan saya yang lucu menghibur orang lain	66	.	.	.	.
2	Kecerdasan saya menggunakan humor akan membantu saya menguasai sesuatu		76	.	.	.
18	Mengatasi masalah dengan cara humor adalah suatu cara yang elegan		80	.	.	.
15	Humor membantu saya mengatasi sesuatu		74	.	.	.
21	Humor akan memudahkan saya memperoleh sesuatu		63	.	.	.
13	Mengatasi masalah dengan humor merupakan cara yang jelek *		59	.	.	.
6	Saya dapat menggunakan candaan untuk membatu beradaptasi dalam berbagai situasi		56	.	.	.
8	Orang yang mengatakan lelucon adalah sakit leher			79	.	.
10	Saya menyukai lelucon yang bagus			60	.	.
11	Memanggil seseorang sebagai seorang pelawak adalah sebuah penghinaan			69	.	.
16	Saya merasa tidak nyaman ketika setiap orang berselisih faham			76	.	.
4	Saya tidak menyukai komik			77	.	.
19	Mencoba menguasai situasi melalui penggunaan humor			53	.	.
14	Orang-orang melihat saya untuk mengatakan hal-hal yang lucu				60	.
1	Terkadang saya memikirkan lelucon atau cerita lucu.				57	.
22	Saya menggunakan humor untuk menghibur teman saya				68	.
7	Saya dapat mencairkan suasana dengan mengatakan sesuatu yang lucu				56	.
20	Saya benar – benar mengontrol lebih dari sebuah kelompok				51	.
Varian yang dijelaskan (%) : 60,91 %		1	1	1	1	1
		9,52%	4,80%	4,12%	2,53%	

#### 4. KESIMPULAN

Nilai mean global untuk MSHS dalam penelitian ini ( $M = 2,79$ ) serupa dengan yang dicapai oleh ukuran peneliti awal ( $M = 2,91$ ). Ditemukan nilai alpha Cronbach yang sangat bagus untuk item 23 MSHS ( $\alpha = .90$ ). Faktor produksi humor pertama menyajikan alfa Cronbach sebesar 0,87, humor adaptif kedua, 0,86, sikap ketiga terhadap humor 0,80 dan humor keempat digunakan untuk mencapai tujuan sosial 0,84.

Peneliti tidak menemukan hubungan antara faktor rasa humor dan kompetensi mengajar bahasa pemrograman komputer, namun perbedaan jenis kelamin dalam selera humor, produksi humor, penggunaan humor secara keseluruhan, dengan tingkat yang lebih tinggi pada dimensi ini adalah untuk dosen pria, hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi temuan validasi asli.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apte, M.L. (2002). *Humor and Laughter: An anthropological approach* (4th). Ithica/London: Cornell University Press
- Djamarah. (1994). Strategi Belajar Mengajar. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Hartanti & Rahayu. (2002). Peran *Sense Of Humor* Pada Dampak Negatif Stres Kerja. *Anima Indonesia Psychological Journal*, vol.18, no.4, 393-408.
- Hasanat, N.U. & Subandi. Pengembangan Alat Kepekaan Terhadap Humor. *Jurnal Psikologi*. 1998, Tahun XXV No. 1, hlm 45-52.
- Latifa, Rena (2006). Adaptasi Alat Ukur Rasa Humor ' *Multidimensional Sense Of Humor Scale*' (Adaptasi, Uji Reliabi/itas dan Validitas) Pada Kelompok Sampel Masyarakat Umum Di JABODETABEK. Tugas Akhir Pascasarjana Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Depok : Jakarta.
- Martin, R. A. *Humor, laughter, and psysical health: Methodological issues and reseach finding*. *Psychological Bulletin*, 2001.Vol.127, pp.504-519.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1949. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Rivai, Veitzhal dan Deddy Mulyadi. (2012). Kepemimpinan dan Organisasi. Jakarta:Rajagrafindo Persada
- Sagala, Syaiful. (2009). Konsep dan Makna Pembelajaran. Penerbit Alfabet.
- Schacter, Daniel (2011). *Psychology*. Worth Publishers.
- Thoha, Miftah. (2011). Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta:Rajagrafindo Persada.
- Thorson, J. A., & Powell, *FRelationships of death anxiety and sense of humor*. *Psychological Reports*,1993. Vol. 72, pp.1364-1366.
- Walgito, Bimo. (2002). Pengantar Psikologi Umum. Penerbit Andi Press. Yogyakarta.
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2009. Manajemen Pembelajaran Kelas. Penerbit Gaung Persada. Jakarta.
- Zulkarnain, dkk. *Sense Of Humor dan Kecemasan menghadapi Ujian*. *Majalah Kedokteran Nusantara* Vol. 42 No. 1 Maret 2009.